

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD DENGAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Restio Sidebang
Prodi PGSD, Universitas Quality
Email : restiosidebang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Advent Sumbul. Objek penelitian adalah penggunaan model Examples Non Examples untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis komparatif. Berdasarkan penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui model example non example yang dilihat dari siklus I yaitu observasi aktivitas guru persentase 58,88% kategori cukup, aktivitas siswa 44,44, ketuntasan klasikal 42,42% dengan rata-rata 70. Hasil penelitian siklus II yaitu aktivitas guru sebesar 67,70%, aktivitas siswa 73,33, ketuntasan klasikal 90,1 %. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa kelas meningkat sebesar 15,46%.

Kata kunci: example non example, hasil belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to improve the students' learning outcomes by using examples non examples learning model on science subjects in class IV. The subjects of this research were all fourth graders of Private Primary School Advent Sumbul. The object of this research is the use of examples non examples model to improve the students' learning outcomes on science subjects. Methods of data collection was through tests, observations, and documentation. Data analysis used comparative analysis. Based on the research shows that there is an increase of activity and learning outcome of IPA through example non examples model seen from the first cycle that is on the observation of teacher activity percentage 58,88% which enough category, 44,44% students' activity, classical mastery 42,42% with

average 70. The results of the second cycle is teacher activity of 67,70%, 73,33 students' activity, 90,1% classical completeness. Based on the data analysis of the classroom students' learning result increased by 15,46%.

Keywords: example non example, learning result of sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan siswa secara sadar dengan cara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, dan untuk membantu mencapai keinginannya. Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2008:2) menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya di masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan seyogyanya dilakukan dengan menyenangkan dan bermakna terhadap siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa dapat memahami pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan kemampuan guru. Kemampuan seorang guru sangatlah berperan penting terhadap pembentukan peserta didik, baik dalam merancang, melaksanakan, dan memulai sebuah pembelajaran. Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan usaha dan upaya menciptakan sistem pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Seorang guru harus mampu menguasai mata pelajaran, termasuk IPA.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil

penemuanya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul, didapati keadaan seperti; peserta didik cenderung pasif, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran selama ini bersifat konvensional.

Berdasarkan informasi guru kelas IV di SD Swasta Advent Sumbul, nilai pada pembelajaran IPA masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Jumlah kelas IV sebanyak 33 orang. Sebanyak 33 siswa ada 16 orang tuntas mencapai nilai KKM, sedangkan 17 orang tidak mencapai KKM. Berdasarkan data di sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar dalam 1 tahun berturut-turut di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul tidak memenuhi KKM. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Jika permasalahan di atas terus berlanjut maka sangat mengkhawatirkan terhadap dunia pendidikan yang seharusnya menghasilkan manusia yang bermutu. Untuk itu, perlu berbagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Menurut Komalasari (Shoimin, 2014:73), Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Tujuan metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan ke duanya sesuai dengan konsep yang ada.

Model ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar.

Menurut Mudjiono (Jihad dkk, 2013:3) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar (Purwanto, 2013:34). Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal (Susanto, 2013: 12).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Swasta Advent Sumbul.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas yaitu melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul dengan prosedur penelitian berupa siklus dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Advent Sumbul. Objek penelitian adalah penggunaan model *Examples Non Examples*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data menggunakan analisis komparatif dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran yang berupa penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal, serta peningkatan rata-rata hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan hasil penelitian Berdasarkan refleksi ditemukan bahwa, aktivitas guru persentase nilai 58,88% dengan kategori cukup, aktivitas siswa nilai 44,44 berkategori cukup, siswa tuntas 14 siswa (42,42%), rata-rata hasil belajar 70. Berdasarkan hasil penelitian diperlukan upaya memperbaiki masalah yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau siklus II.

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan dari siklus I dan dilaksanakan sama seperti siklus I. Hasil penelitian siklus II adalah aktivitas guru mencapai kategori baik, dan hasil aktivitas siswa sudah mencapai kategori baik dengan hasil belajar secara klasikal adalah 90,10% (30 siswa). Berdasarkan hasil penelitian siklus II maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di SD Swasta Advent Sumbul Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas IV sebanyak 33 siswa

yang mengikuti PTK dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh hasil disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

Data	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
Aktivitas Guru	58,88%	67,70%	32,3%
Aktivitas Siswa	44,44%	73,33	26,67%
Ketuntasan Individu	14	30	70%
Ketuntasan Klasikal	42,42%	90,10%	9,9%
Rata-rata	70	84,54	20,77%

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan hasil penelitian siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran oleh observer melalui lembar obeservasi bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan PTK dengan persentase siklus I untuk aktivitas guru 58,88% dalam kategori cukup dan pada siklus II aktivitas guru memperoleh 67,7% dengan persentase peningkatan sebesar 32,3%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan siklus I hasil observasi pada aktivitas siswa memperoleh 44,44 dalam kategori kurang dan untuk aktivitas siswa siklus II siswa memperoleh 73,33 dalam kategori baik, persentase peningkatan sebesar 26,67%

c. Ketuntasan secara Individu

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul 33 siswa, hanya 14 orang siswa yang tuntas belajar, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa. pada siklus II, dari 33 siswa, terdapat 30 orang siswa yang

tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 orang siswa, persentase peningkatan sebesar 70%.

d. Ketuntasan secara Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 42,42% siswa yang tuntas belajar, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 57,58% dan siklus II dengan siswa tuntas secara klasikal 90,10% siswa yang tidak tuntas 9,90% dengan peningkatan sebesar 9,9%

e. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70, pada siklus II sebesar 84,54. Hasil rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan 20,77%.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan data sebelum tindakan dan sesudah tindakan membuktikan terjadinya peningkatan pada aktivitas guru sebesar 32,2%, aktivitas siswa 26,6%, siswa tuntas belajar 16 siswa (48,48%) sebelum tindakan meningkat menjadi 30 siswa (90,10%) dengan peningkatan sebesar 85,8%, rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase peningkatan 20,77%. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi *Example non Example* dan telah mencapai indikator pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas yang ditentukan sekolah sebesar ≥ 75 dan ketuntasan hasil belajar sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Dengan demikian dengan model pembelajaran berbasis aktif akan berdampak pada keaktifan dan hasil belajar IPA.

Kondisi tersebut di atas sejalan dengan pendapat Purwanto (2013:34) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan dan pemahaman dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan cerminan kualitas pembelajaran yang telah mereka ikuti. Semakin tinggi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran semakin baik pula. Faktor guru dan mengajar

merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswa, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Model pembelajaran *example non example* menuntut pro aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan dengan digunakannya model *Example Non Example* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Swasta Advent Sumbul dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menekankan pada siswa keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tidak monoton dikuasai oleh guru dan menjadi berpusat pada siswa. Pendapat tersebut didukung penelitian Suryani, dkk (2018:107) menyatakan menggunakan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Swasta Advent Sumbul disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Advent Sumbul meningkatkan aktivitas siswa sehingga mencapai kategori baik dan ketuntasan hasil belajar siswa sudah tuntas secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, dkk. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sisdiknas. (2008). *Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar–Ruzz Media.
- Suryani, E. dkk. (2018). *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD*. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*: 5(1): 100-108.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.